Jurnal Kebidanan, Volume 15 No.2 Tahun 2025
ISSN : 2620-4894 (online), ISSN : 2252-8121 (Print)
Journal homepage :
https://jurnal.stipaba.ac.id/index.php/123akpb/index



HUBUNGAN DUKUNGAN SUAMI DENGAN MINAT IBU MENGGUNAKAN KB IUD DI PUSKESMAS 23 ILIR PALEMBANG TAHUN 2024

Maya Chantika Putri[1], Riska Ismawati Hakim[2], Eka Vicky Yulivantina[3]
[1,2,3]Jurusan Kebidanan STIKES Guna Bangsa Yogyakarta
email : mchantika481@gmail.com

ARTICLE INFO
Article History

Submitted : 07 May 2025
Revised : 21 October 2025
Accepted : 22 October 2025

Keywords :
Husband support, interest in using IUD contraceptives.

ABSTRACT
The World Health Organization (WHO) reports increased global contraceptive use, with a 54% rise in modern methods like pills, injections, and IUDs since 2018. In Indonesia, IUD usage has grown, yet only 8% of users opt for them, indicating low interest compared to other methods. Spousal support significantly influences contraceptive use. This study will examine the link between spousal support and maternal interest in IUDs at Puskesmas 23 Ilir Palembang in 2023. The research used an analytical survey with a cross-sectional design, focusing on family planning acceptors at Puskesmas 23 Ilir Palembang. A purposive sample of 35 respondents was selected, and data was collected via a questionnaire. Univariate analysis was conducted using frequency distribution tables, and bivariate analysis was performed with Fisher's Exact Test to assess dependencies. Frequency distribution: Most of them did not receive support from their husbands, 22 respondents (62.9%), most of them had little interest in using IUD contraceptives, 14 respondents (40%). The statistical test results showed p.value = 0.001.There is a significant association between husband's support and mother's interest in using IUD contraception in Puskesmas 23 Ilir Palembang in 2024

Kata Kunci :
Dukungan Suami, Minat Menggunakan KB IUD.

Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) mengungkapkan bahwa penggunaan kontrasepsi modern meningkat 54% pada 2018. Namun, data Kementerian Kesehatan RI 2022 menunjukkan hanya 8% wanita menggunakan IUD, menandakan minat yang rendah dibandingkan suntik dan pil. Dukungan suami berperan dalam penggunaan kontrasepsi. Penelitian ini bertujuan mengeksplorasi hubungan antara dukungan yang diberikan oleh suami dan minat ibu menggunakan IUD di Puskesmas 23 Ilir Palembang pada 2023.
Penelitian ini menggunakan desain survei analitik potong lintang. Populasi terdiri dari akseptor kontrasepsi di Puskesmas 23 Ilir Palembang, dengan 35 responden yang dipilih melalui purposive sampling. Instrumen penelitian adalah kuesioner. Analisis data dilakukan univariat dengan tabel distribusi frekuensi dan bivariat menggunakan uji Fisher's Exact Test. Sebagian besar responden, yaitu 22 orang (62,9%), melaporkan bahwa mereka tidak mendapatkan dukungan dari suami, dan mayoritas menunjukkan minat yang rendah terhadap penggunaan KB IUD, dengan 14 responden (40%). Hasil analisis statistik menunjukkan nilai p.value sebesar 0,001.Ada keterkaitan yang signifikan antara dukungan suami dan ketertarikan ibu dalam memanfaatkan kontrasepsi IUD di Puskesmas 23 Ilir Palembang pada tahun 2024.

Alexander
STIKES Panca Bhakti Pontianak, Prodi D III Kebidanan
HP : 08982881716
Email : lppm.akpb.pontianak@gmail.com

Pendahuluan

Berdasarkan laporan dari Badan Kesehatan Dunia (WHO), terdapat peningkatan pemanfaatan alat kontrasepsi di berbagai belahan dunia, khususnya di Asia. Pada tahun 2018, jumlah pengguna kontrasepsi modern di seluruh dunia mengalami kenaikan sebesar 54%. Selain itu, proporsi perempuan dalam rentang usia subur (WUS) antara 15 hingga 49 tahun yang melaporkan penggunaan metode kontrasepsi modern juga menunjukkan peningkatan dalam enam tahun terakhir (Lerebulan et al., 2020).

Kebijakan pemerintah mengenai keluarga berencana menekankan penerapan metode kontrasepsi jangka panjang, terutama Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (IUD), telah terbukti sangat efektif dan aman. Metode ini berkontribusi IUD memiliki peran yang signifikan dalam mengurangi angka kematian ibu dan mengendalikan pertumbuhan populasi, dengan tingkat efektivitas yang mencapai 99,4% selama 3 hingga 10 tahun (Jumiati, 2023).

Pemerintah melalui BKKBN fokus pada penerapan kontrasepsi modern seperti sterilisasi, pil, IUD, suntik, implan, kondom, dan MAL (Alexander, 2024) . Penggunaan metode ini meningkat dalam enam tahun terakhir. Namun, sebanyak 225 juta perempuan di negara berkembang berkeinginan untuk menunda kehamilan namun tidak memanfaatkan alat kontrasepsi karena terbatasnya pilihan dan efek samping. Kebutuhan kontrasepsi tetap tinggi (Lerebulan et al., 2020).

Metode keluarga berencana yang direkomendasikan mencakup kontrasepsi mantap (kontap), suntikan KB, susuk KB, alat kontrasepsi bawah kulit (AKBK), dan IUD (intrauterine device). IUD adalah alat kontrasepsi yang dimasukkan ke dalam rahim dengan berbagai bentuk, terbuat dari plastik (polietilena). Beberapa IUD dililit dengan tembaga (Cu), ada juga yang dililit tembaga yang dicampur perak (Ag), serta terdapat yang mengandung hormon progestin di batangnya (Wijayanti, 2021).

Dari data Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Kemenkes RI, 2022), Pemilihan metode kontrasepsi modern pada tahun 2021 menunjukkan bahwa 59,9% akseptor memilih KB suntik, dan 15,8% memilih pil. Metode kontrasepsi jangka pendek lebih dominan dibandingkan MKJP. Akseptor yang memilih IUD masih rendah, yaitu 8%.

Jumlah pengguna alat kontrasepsi di Provinsi Sumatera Selatan sebagian besar menggunakan KB suntik sebesar 702.266 orang (57,6%), kemudian KB pil sebesar 274.493 orang (22,5%), sedangkan jumlah akseptor yang menggunakan alat kontrasepsi IUD hanya sebesar 30.921 orang (2,5%) (Dinkes Prov Sumsel, 2022).

Sementara pengguna alat kontrasepsi di Kota Palembang sebagian besar menggunakan KB suntik sebesar 96.063 orang (43%), pil sebanyak 64.456 orang (28,9%), sedangkan pengguna alat kontrasepsi IUD sebanyak 15.206 orang (6,8%) (Dinkes Prov Sumsel, 2022).

Sedangkan data yang didapat dari Puskesmas 23 Ilir Palembang, jumlah pengguna alat kontrasepsi IUD dari bulan Januari-februari 2023 sebanyak 35 orang.

IUD memiliki banyak keuntungan, seperti efektivitas tinggi dengan angka kegagalan rendah, dapat langsung efektif setelah dipasang, dan dapat digunakan jangka panjang selama 10 tahun. IUD juga aman karena non hormonal, tidak mempengaruhi hubungan seksual, dan tidak mempengaruhi ASI (Proverawati dalamWijayanti, 2021).

Berbagai faktor yang memengaruhi adopsi kontrasepsi meliputi pengetahuan, sikap, informasi dari petugas lapangan Keluarga Berencana, serta dukungan dari suami. Rendahnya tingkat penggunaan kontrasepsi IUD di kalangan ibu disebabkan oleh minimnya informasi mengenai keuntungan IUD, yang pada gilirannya memengaruhi sikap ibu terhadap pemilihan IUD dan keputusan untuk menggunakannya (Satria et al., 2022).

Menurut Subekti dalam (Arbaiyah, 2021) Ketidakadaan dukungan dari suami sering kali mengakibatkan istri kehilangan hak untuk mengambil keputusan. Dukungan suami mencakup keterlibatan dalam memberikan bantuan kepada istri dalam menjalankan peran reproduksinya. Ini termasuk perhatian, pengertian, masukan, dan empati, serta mendampingi dan membantu dalam menjaga kesehatan, menciptakan lingkungan yang nyaman, serta menunjukkan sikap dan perilaku positif, seperti kesediaan untuk menunda kehamilan melalui metode kontrasepsi yang disepakati.

Dukungan suami dan tenaga kesehatan penting untuk kepatuhan akseptor dalam program KB. Tenaga kesehatan memberikan penyuluhan, konseling, dan motivasi tentang kontrasepsi serta saran penggunaan yang tepat (Sari, 2022).

Peran bidan dalam program Keluarga Berencana (KB) meliputi tugas mandiri dan

tugas pemerintah dalam pelayanan kesehatan. Berdasarkan PERMENKES 1464/MENKES/PER/X/2010, bidan memiliki kewenangan dalam memberikan pelayanan kesehatan sesuai Pasal 9, 12, 13, dan 15, termasuk dukungan kesehatan reproduksi bagi perempuan yang telah menikah dan memiliki anak (Setyorini et al., 2024).

Upaya pemerintah melalui BKKBN bertujuan untuk mengelola Keluarga Berencana dan Kesehatan Reproduksi serta mengembangkan kemitraan dalam pengelolaan kependudukan. Sinergi BKKBN dan bidan diharapkan meningkatkan kesehatan ibu dan kesejahteraan masyarakat. Evaluasi diperlukan untuk memahami keberhasilan dan tantangan program kolaborasi (Setyorini,et al, 2024).

Berdasarkan survei pendahuluan pada 10 Januari 2024, peneliti mewawancarai 6 akseptor KB di Puskesmas 23 Ilir Palembang. Hasilnya, 1 responden menggunakan IUD, 3 menggunakan suntik, dan 2 menggunakan pil. Beberapa alasan tidak memilih IUD adalah malu, takut saat pemasangan, dilarang suami, dan masih ingin anak.

Sehubungan dengan permasalahan yang telah diuraikan, peneliti berminat untuk melaksanakan penelitian dengan judul "Hubungan Dukungan Suami dengan Minat Ibu Menggunakan KB IUD di Puskesmas 23 Ilir Palembang tahun 2024".

Metode

Penelitian ini menerapkan metode survei analitik dengan pendekatan cross sectional. Populasi yang diteliti mencakup seluruh akseptor kontrasepsi yang mengunjungi Puskesmas 23 Ilir Palembang pada bulan Februari hingga Maret 2024, yang berjumlah 55 individu. Teknik pengambilan sampel yang diterapkan adalah purposive sampling, dengan total sampel sebanyak 35 responden.

Penelitian ini dilakukan di Puskesmas 23 Ilir Palembang. kegiatan penelitian ini dilakukan pada tanggal 1-14 Maret tahun 2024. Instrumen penelitian yang diterapkan dalam penelitian ialah kuesioner. Untuk memahami keterkaitan antara variabel independen dan variabel dependen yang dievaluasi melalui pengujian *Fisher's Exact Test.*

Studi ini telah disetujui oleh Komite Etik Penelitian Kesehatan Stikes Guna Bangsa Yogyakarta, dengan nomor registrasi 003/KEPK/V/2025

Hasil dan Pembahasan

1. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur, Paritas dan Pendidikan Ibu

Tabel 1 Karakteristik Responden di Puskesmas 23 Ilir Palembang Tahun 2024

No	Keterangan	Jumlah	Persentase (%)
1.	**Umur**		
	20-30 tahun	4	11,4
	31-40 tahun	22	62,9
	> 40 tahun	9	25,7
	Jumlah	35	100
2.	**Paritas**		
	Primipara	8	22,9
	Multipara	21	60
	Grandemultipara	6	17,1
	Jumlah	35	100
3.	**Pendidikan**		
	SD	2	5,7
	SMP	4	11,4
	SMA	20	57,1
	S1	9	25,7
	Jumlah	35	100

Berdasarkan tabel yang disajikan, karakteristik responden mengindikasikan bahwa mayoritas berusia antara 31 hingga 40 tahun, dengan jumlah 22 responden (62,9%), multipara sebanyak 21 responden (60%), dan memiliki

latar belakang pendidikan SMA sebanyak 20 responden (57,1%)

2. Distribusi Frekuensi Dukungan Suami di Puskesmas 23 Ilir Palembang

Tabel 2 Menampilkan Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Dukungan Suami di Puskesmas 23 Ilir Palembang Tahun 2024

No	Dukungan Suami	Jumlah	Persentase (%)
1.	Mendukung	13	37,1
2.	Tidak mendukung	22	62,9
	Jumlah	35	100

Dari tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa dari total 35 responden, mayoritas yaitu 22 responden (62,9%) tidak menerima dukungan dari suami, sedangkan 13 responden (37,1%) menerima dukungan dari suami .

3. Distribusi Frekuensi Minat Ibu Menggunakan KB IUD di Puskesmas 23 Ilir Palembang

Tabel 3 Menggambarkan Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Ketertarikan Ibu dalam Pemanfaatan Kontrasepsi IUD di Puskesmas 23 Ilir Palembang Tahun 2024

No	Dukungan Suami	Jumlah	Persentase (%)
1.	Tinggi	8	22,9
2.	Sedang	13	37,1
3.	Rendah	14	40
	Jumlah	35	100

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa dari 35 responden, sebagian besar menunjukkan minat rendah terhadap penggunaan KB IUD, dengan 14 responden (40%) memiliki minat rendah, 13 responden (37,1%) memiliki minat sedang, dan 8 responden (22,9%) memiliki minat tinggi.

4. Hubungan Dukungan Suami dengan Minat Ibu Menggunakan KB IUD di Puskesmas 23 Ilir Palembang

Tabel 4 Hubungan Peran Suami dalam Mendukung Minat Ibu terhadap Penggunaan KB IUD di Puskesmas 23 Ilir Palembang Tahun 2024

Dukungan Suami	Minat Menggunakan KB IUD						N	%	*p value*
	Tinggi		Sedang		Rendah				
	n	%	n	%	n	%			
Mendukung	7	53,8	5	38,5	1	7,7	13	100	
Tidak Mendukung	1	4,5	8	36,4	13	59,1	22	100	0,001
Total	8	22,9	13	37,1	14	40	35	100	

Dari 13 responden yang mendapat dukungan suami, 7 (53,8%) menunjukkan minat tinggi terhadap KB IUD. Sebaliknya, dari 22 responden tanpa dukungan suami, 13 (59,1%) menunjukkan minat rendah. Analisis Fisher's Exact Test menghasilkan p = 0,001, yang lebih kecil dari α (0,05), menunjukkan hubungan signifikan antara dukungan suami dan minat ibu menggunakan KB IUD di Puskesmas 23 Ilir Palembang pada 2024 .

Pembahasan

1. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur, Pendidikan Dan Paritas Ibudi Puskesmas 23 Ilir Palembang

Berdasarkan hasil penelitian: 22 responden berumur 31 hingga 40 tahun (62,9%), multipara sebanyak 21 responden (60%), dan berpendidikan SMA sebanyak 20 responden (57,1%).

Hasil studi ini sejalan dengan penelitian sebelumnya Aningsih, & Irawan, (2019) tentang penerapan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang di Dusun III Desa Pananjung, Kecamatan Cangkuang, Kabupaten Bandung. Dari 516 responden, 242 (46,9%) berumur ≤ 30 tahun dan 274 (53,1%) berumur ≤ 30 tahun. Pendidikan rendah sebanyak 486 (94,2%) dan pendidikan tinggi 30 (5,8%).

Paritas menunjukkan < 3 anak sebanyak 437 (84,7%) dan > 3 anak 79 (15,3%) dengan kategori baik 87 responden.

Menurut (Satria, et al, 2022), penggunaan alat kontrasepsi IUD dipengaruhi oleh faktor usia. Perempuan muda cenderung menunda kehamilan, sedangkan yang lebih tua membatasi jumlahnya. Pola penggunaan kontrasepsi berdasarkan usia membentuk kurva U terbalik, dengan perempuan 15-19 dan 30-45 tahun menunjukkan kebutuhan lebih rendah. Perempuan muda lebih memilih suntikan, pil, dan implan, sementara yang lebih tua cenderung memilih IUD dan sterilisasi.

Rohmah, et al (2022) menyatakan bahwa mereka yang berusia 20 hingga 35 tahun cenderung menggunakan alat kontrasepsi jangka panjang, sedangkan mereka yang berusia 20 hingga 35 tahun dianggap sehat secara reproduksi. karena usia tersebut merupakan risiko tinggi kehamilan dan tidak ingin hamil lagi.

Hal ini sejalan dengan pernyataan (Jumiati, 2023) yang menjelaskan bahwa Jumlah anak yang dimiliki oleh seorang perempuan berpengaruh terhadap pemanfaatan alat kontrasepsinya. Keputusan untuk memiliki anak dipengaruhi oleh harapan dan nilai orang tua, dan pengalaman dan pengetahuan yang diperoleh dari memiliki anak membantu wanita membuat keputusan yang tepat tentang kontrasepsi.

Menurut (Wigunarti, 2022), penggunaan IUD dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti pendidikan, usia, dan paritas. Pendidikan yang tinggi memudahkan orang mendapatkan informasi dari berbagai media. Pengalaman dan faktor lingkungan mempengaruhi persepsi, keyakinan, motivasi, dan perilaku.

Berdasarkan penelitian, peneliti berasumsi bahwa wanita usia lanjut lebih cenderung memilih IUD sebagai alat kontrasepsi. Namun, alasan utama responden menggunakan alat ini adalah jumlah anak dan jarak yang diinginkan antar anak.

2. Distribusi Frekuensi Dukungan Suami di Puskesmas 23 Ilir Palembang

Penelitian ini mengungkapkan bahwa dari total 35 responden, sebanyak 22 responden (62,9%) tidak menerima dukungan dari suami mereka, sementara 13 responden (37,1%) mendapatkan dukungan.

Studi ini sejalan dengan studi Putri, (2019) Dukungan suami dalam pemilihan IUD menunjukkan hasil yang kurang memadai, di mana 32 responden (37,2%) mengindikasikan kurangnya informasi yang diberikan oleh suami. Dalam kelompok kasus, 19 responden (44,2%) menyatakan dukungan baik, sedangkan dalam kelompok kontrol, 23 responden (53,4%) menunjukkan dukungan kurang.

Menurut Putri, (2019), suami adalah individu paling berpengaruh dalam pemilihan metode kontrasepsi. Dukungan suami kepada calon akseptor KB IUD meliputi informasi, dukungan instrumental, emosional, serta dorongan dan motivasi agar ibu berpartisipasi dalam program kontrasepsi jangka panjang (IUD).

Putri, (2019) menyatakan bahwa suami sebagai kepala keluarga memiliki hak untuk mendukung atau menolak tindakan istri. Dukungan suami terhadap IUD penting untuk menurunkan fertilitas, sementara kurangnya keterlibatan mereka dapat mengurangi pengetahuan tentang kesehatan reproduksi dan kontrasepsi.

Novita, (2020) menekankan pentingnya dukungan suami dalam keputusan kontrasepsi. Suami, sebagai kepala keluarga, berhak mendukung atau menolak pilihan istri, yang dapat memastikan penggunaan kontrasepsi berkelanjutan dan menurunkan fertilitas. Namun, partisipasi suami dalam metode kontrasepsi seperti IUD masih rendah.

Penelitian menunjukkan bahwa dukungan suami sangat penting dalam program keluarga berencana. Keputusan suami untuk mengizinkan istri menggunakan kontrasepsi menjadi acuan utama bagi istri. Tanpa izin atau dukungan suami, sedikit istri yang berani menggunakan kontrasepsi. Dengan demikian, dukungan suami berpengaruh besar terhadap keputusan dan pilihan metode kontrasepsi.

3. Distribusi Frekuensi Minat Ibu Menggunakan KB IUD di Puskesmas 23 Ilir Palembang

Berdasarkan penelitian 35 responden, minat rendah terhadap KB IUD 40%, minat sedang 37,1%, dan minat tinggi 22,9%.

Pernyataan ini sejalan dengan hasil penelitian Satria, et al, (2022), Sebuah penelitian berjudul Hubungan Tingkat Pengetahuan, Dukungan Suami, dan Sikap Ibu terhadap Penggunaan Kontrasepsi IUD menunjukkan bahwa dari 169 responden, hanya 5 responden (3,0%) yang memanfaatkan kontrasepsi IUD, sementara 164 responden (97,0%) tidak menggunakannya.

Pernyataan ini sejalan dengan Hardiyanti, (2021) Faktor-faktor yang memengaruhi penggunaan kontrasepsi mencakup pengetahuan, sikap, informasi dari petugas keluarga berencana, serta dukungan dari suami. Rendahnya tingkat penggunaan kontrasepsi IUD di kalangan ibu disebabkan oleh kurangnya informasi mengenai manfaatnya, yang berakibat pada sikap ibu yang masih rendah terhadap pemilihan IUD, sehingga memengaruhi keputusan untuk menggunakan kontrasepsi IUD.

Faktor-faktor yang memengaruhi pemilihan alat kontrasepsi IUD dapat dikelompokkan menjadi tiga kategori: 1. Faktor Predisposisi, yang meliputi pengetahuan, sikap, kepercayaan, nilai-nilai, dan persepsi individu; 2. Faktor Pemungkin, meliputi biaya, jarak, dan transportasi; 3. Faktor Penguat, termasuk dukungan tenaga kesehatan dan keluarga.

Berdasarkan hasil penelitian, penggunaan alat kontrasepsi IUD di Puskesmas 23 Ilir Palembang masih rendah. Kurangnya minat akseptor disebabkan kurangnya pengetahuan dan dukungan suami terkait IUD, termasuk komunikasi dan peran aktif dalam mengantar istri ke pelayanan kesehatan.

4. Hubungan Peran Suami dalam Mendukung Minat Ibu terhadap Penggunaan KB IUD di Puskesmas 23 Ilir Palembang

Berdasarkan tabel, dari 13 responden yang menerima dukungan dari suami, 7 responden (53,8%) menunjukkan minat tinggi terhadap penggunaan KB IUD. Sementara itu, dari 22 responden yang tidak mendapatkan dukungan suami, 13 responden (59,1%) menunjukkan minat rendah. Hasil uji Fisher's Exact Test menunjukkan nilai $p = 0{,}001 < \alpha$ (0,05), yang mengindikasikan adanya hubungan yang signifikan antara dukungan suami dan minat ibu dalam menggunakan KB IUD di Puskesmas 23 Ilir Palembang pada tahun 2024.

Hal ini sejalan dengan penelitian Subekti dalam Arbaiyah, (2021) yang menyatakan bahwa kurangnya dukungan suami membuat istri tidak berhak dalam pengambilan keputusan. Dukungan suami mencakup perhatian, pengertian, masukan, empati, dan bantuan dalam kesehatan serta menciptakan suasana yang nyaman. Contohnya termasuk kesepakatan untuk menunda kehamilan dengan kontrasepsi.

Penelitian Sulastri, (2021) menunjukkan bahwa ibu yang tidak mendapat dukungan dari suami cenderung kurang berminat menggunakan alat kontrasepsi IUD. Penggunaan kontrasepsi merupakan kebutuhan pasangan, dan suami berhak ikut menentukan pilihan kontrasepsi. Suami harus memberikan informasi, memiliki pengetahuan, membantu memilih, mendampingi konsultasi, menanggung biaya, dan mencarikan pertolongan jika terjadi masalah.

Menurut penelitian Sulastri, (2021), peran suami dalam program keluarga berencana dapat terlihat melalui beberapa cara, seperti membantu dalam pemilihan metode kontrasepsi yang tepat, memastikan penggunaan kontrasepsi secara benar, mencari bantuan medis jika muncul efek samping, mengantar istri ke fasilitas kesehatan, mencari alternatif jika IUD tidak memberikan kepuasan, serta bersedia untuk mengambil alih tanggung jawab jika diperlukan. Dukungan suami memiliki dampak yang signifikan terhadap kesejahteraan keluarga. dan membuat istri merasa lebih mantap.

Studi ini didasarkan pada penelitian yang ada Hardiyanti, (2021), dukungan suami memiliki peranan yang krusial bagi wanita dalam usia subur serta pemahaman mengenai penggunaan alat kontrasepsi IUD. Pasangan Usia Subur (PUS) memerlukan dukungan untuk memanfaatkan alat kontrasepsi secara efektif. Dukungan tersebut meliputi pemberian informasi, pemilihan, pengantaran, dan pembiayaan pemasangan alat kontrasepsi.

Hasil studi ini sejalan dengan penelitian sebelumnya Nuryanti, et al, (2024) tentang studi

mengenai pemilihan alat kontrasepsi IUD di Puskesmas Srandakan, Bantul Yogyakarta, menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara peran bidan (p=0,019) dan dukungan suami (p=<0,001) terhadap penggunaan alat kontrasepsi dalam rahim (AKDR).

Penelitian serupa dilakukan Rahmadani, (2024) yang berjudul Hubungan Pengetahuan Dan Dukungan Suami Dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi dalam Rahim (AKDR) pada Wanita Usia Subur (WUS) di Puskesmas Ambarawa Kabupaten Semarang. Hasil penelitian didapatkan ada hubungan antara dukungan suami dengan pemilihan alat kontrasepsi IUD dengan nilai p-value of 0.000 <0.05.

Penelitian Delima, (2022) berjudul hubungan pengetahuan dan dukungan suami terhadap pemilihan minat ibu menggunakan AKDR di Kenagarian Simbugo menemukan adanya hubungan dukungan suami dengan nilai p. value = 0,000.

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti berpendapat bahwa dukungan suami berhubungan dengan pemilihan alat kontrasepsi IUD. Ibu yang didukung suami lebih termotivasi menggunakan IUD. Persetujuan suami penting, karena ketidaksetujuan suami dapat mempengaruhi hubungan suami istri.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, disimpulkan bahwa: Responden sebagian besar berumur 31-40 tahun (62,9%), multipara (54,3%), dan berpendidikan SMA (57,1%). Banyak responden tidak mendapat dukungan suami (62,9%). Minat rendah terhadap KB IUD (40%). Ada hubungan signifikan antara dukungan suami dan minat penggunaan KB IUD (p. value = 0,001).

Daftar Pustaka

Alexander, P. (2024). *Evaluasi Perbedaan Pemberian ASI Ekslusif Dan Susu Formula Terhadap Masa Amenorea Pada Ibu Postpartum Di Dusun Alas Kusuma Pada Tahun 2024*. *14*, 46–56.

Aningsih, B. S. D., & Irawan, Y. L. (2019). Hubungan Umur, Tingkat Pendidikan, Pekerjaan Dan Paritas Terhadap Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (Mkjp) Di Dusun Iii Desa Pananjung Kecamatan Cangkuang Kabupaten Bandung. *Jurnal Kebidanan*, *8*(1), 33–40.

Arbaiyah, I. (2021a). Hubungan Pengetahuan dan Dukungan Suami Dengan Penggunaan Kontrsepsi IUD di Desa Balakka Tahun 2020. *Jurnal Kesehatan Ilmiah Indonesia (Indonesian Health Scientific Journal)*, *6*(2), 86. https://doi.org/10.51933/health.v6i2.575

Arbaiyah, I. (2021b). Hubungan Pengetahuan dan Dukungan Suami Dengan Penggunaan Kontrsepsi IUD di Desa Balakka Tahun 2020. *Jurnal Kesehatan Ilmiah Indonesia (Indonesian Health Scientific Journal)*, *6*(2), 86.

Delima, M., Andriani, Y., & Permana, D. Y. (2022). Hubungan Pengetahuan Dan Dukungan Suami Terhadap Minat Ibu Menggunakan Iud. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, *3*, 292–303.

Dinkes Prov Sumsel. (2022). Profil Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan. *Profil kesehatan provinsi sumsel 2021*, 259.

Hardiyanti, F. (2021). Hubungan Dukungan Suami Terhadap Pemilihan Alat Kontrasepsi Iud. *Literature Review*.

Jumiati, A. (2023). *Hubungan Pendidikan, Usia Dan Paritas Dengan Penggunaan Alat Kontrasepsi IUD*. *8*, 106–114.

Kemenkes RI. (2022). Profil Kesehatan Indonesia 2021. In *Pusdatin.Kemenkes.Go.Id*.

Lerebulan, Y., Fuadah, N. (2020). Hubungan Alat Kontrasepsi Hormonal Dengan Peningkatan Berat Badan Di Puskesmas Gentungan KEC. Bajeng Barat KAB. GOWA. *Studi, P., & Keperawatan*.

Lerebulan, Y., Fuadah, N., Studi, P., & Keperawatan, I. (2020). *HUBUNGAN ALAT KONTRASEPSI HORMONAL DENGAN PENINGKATAN BERAT BADAN DI PUSKESMAS GENTUNGAN KEC. BAJENG BARAT KAB. GOWA*.

Novita, Y. (2020). Hubungan Dukungan Suami Dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR) Pada WUS Di Desa Wates Selatan Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu Tahun 2020. *Jurnal Maternitas*, *1*(3), 172–181.

Nuryanti, D., Trisetyaningsih, A. D., Virahaju, M. V., & Nurwiandani, W.

(2024). Hubungan Peran Bidan Dan Dukungan Suami Terhadap Penggunaan Iud Di Wilayah Kerja Puskesmas Srandakan. *Journal of Public Health Science (JoPHS)*, *1*(2).

Putri, N. E. (2019). Hubungan dukungan suami dalam pemilihan alat kontrasepsi IUD di Desa Banyubiru Kecamatan Banyubiru Kabupaten Semarang tahun 2019. *Semarang: Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Ngudi Waluyo*.

Rahmadani, M. (2024). Hubungan Pengetahuan dan Dukungan Suami dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi dalam Rahim (AKDR) pada Wanita Usia Subur (WUS) di Puskesmas Ambarawa Kabupaten Semarang. *Prosiding Seminar Nasional Dan CFP Kebidanan Universitas Ngudi Waluyo*, *3*(1), 62–69.

Rohmah, M. H. U., Sulistyaningsih, S. H., & Juhariyah, A. S. (2022). Dukungan Suami Berhubungan Dengan Pemilihan KB IUD Pada Wanita Usia Subur. *Jurnal Keperawatan Jiwa (JKJ): Persatuan Perawat Nasional Indonesia*, *10*(4), 785–794.

Satria, D., Chairuna, C., & Handayani, S. (2022). Hubungan Tingkat Pengetahuan, Dukungan Suami, dan Sikap Ibu dengan Penggunaan Kontrasepsi IUD. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, *22*(1), 166.

Satria, D., Chairuna, C., & Handayani, S. (2022). Hubungan Tingkat Pengetahuan, Dukungan Suami, dan Sikap Ibu dengan Penggunaan Kontrasepsi IUD. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, *22*(1), 166. https://doi.org/10.33087/jiubj.v22i1.1772

Setyorini, D., Mahundingan, R. O., Andriani, D., Hayati, N., Rohman, A., Nanur, F. N., Widowati, L. P., Ridawati, I. D., Amiruddin, S. H., Pay, F. S., Khoirun Nisa, S. M., Chrisnawati, Badi'ah, A., Maidawilis, Ernestin, M. F., Kurniasari, M. D., Kalsum, U, F. H. (2024). *Keluarga Berencana Dan Kesehatan Reproduksi* (Juni 2024, Hal. 541). Penerbit Media Sains Indonesia (Cv. Media Sains Indonesia).

Sulastri, S. (2021). Hubungan dukungan suami dengan minat ibu dalam pemakaian kontrasepsi iud di bergas. *Akademi Kebidanan Ngudi Waluyo Ungaran*, *2*(7).

Wigunarti, M. (2022). Penggunaan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim Pada Ibu Di Puskesmas Sentani. *Jurnal Kebidanan Sorong*, *2*(1).

Wijayanti, U. T. (2021). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Putus Pakai Alat Kontrasepsi Pada Wanita Usia Subur. *Prosiding Seminar Nasional Unimus*, *4*, 1679–1688.